



Pasang Tiang Pembatas Jalur Sepeda

► Dishub Pilih Berbahan Plastik Dibanding Beton

Gambir, Warta Kota

Dinas Perhubungan DKI Jakarta sedang memasang tiang pembatas berbahan plastik untuk lajur sepeda di Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat.

Pemasangan tiang ini berbeda dengan pembatas jalan yang sudah ada lebih dulu di Jalan Sudirman yang berbahan beton berupa planter boks. Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas pada Dinas Perhubungan DKI Jakarta Hendry Sampurna mengatakan, sebelumnya banyak mobil maupun motor yang menyerobot lajur sepeda di kawasan Sudirman.

Bahkan di antara pelanggar itu ada yang sampai mengalami kecelakaan dengan menabrak planter boks.

"Ketika dia menabrak kami coba mencari bahan yang elastis nah stick cone (tiang pembatas) ini kan bahannya elastis. Artinya ketika ditabrak tidak menimbulkan bahaya apapun bagi pengemudinya," kata Hendry pada Sabtu (24/9/2022).

"Ya tapi jangan ditabrak juga. Ini sudah ada yang ditabrak baru semalam dipasang sudah ditabrak pengendara bermotor," lanjut Hendry.

Menurut dia, masih banyak pengendara mobil dan motor yang menerobos lajur sepeda, terutama di Jalan Salemba Raya. Soalnya lebar lajur sepeda cukup lapang, yaitu 1,75 meter.

Hingga kini, Dishub DKI bersama Ditlantas Polda Metro Jaya terus menjajaki sanksi tilang bagi pengendara bermotor yang menerobos lajur sepeda. Apalagi kedua instansi ini sedang menggalakkan program tilang elektronik atau e-TLE.

"Selayaknya di Jalan Thamrin-Sudirman, kalau memang ada yang masuk lajur sepeda maka nanti bisa kami tempatkan petugas. Pasti akan kami dorong untuk adanya penegakkan hukum di situ," jelas Hendry.

40 KM

Sementara itu Hendry mengatakan, tiang pembatas jalan dipasang secara bertahap di Jalan Salemba Raya. Tercatat, kata dia, ada 40 kilometer lajur sepeda yang bakal dipasang tiang ini sebagai upaya proteksi pesepeda dari insiden kecelakaan.

"(Pembangunan) bertahap kalau Salemba sekitar 6-8 hari, dan kalau cuaca cerah setiap malam, selesai untuk di Salemba," ujar Hendry.

Menurut dia, Dishub telah membangun 298 kilometer lajur sepeda hingga tahun 2022 ini.

Ketika dia menabrak kami coba mencari bahan yang elastis nah stick cone (tiang pembatas) ini kan bahannya elastis. Artinya ketika ditabrak tidak menimbulkan bahaya apapun bagi pengemudinya.

Angka tersebut, kata Hendry, melampaui dari target yang dipatok pemerintah daerah mencapai 196,45 kilometer di 26 ruas jalan.

"Kami telah melebihi ekspektasi hampir 300 kilometer lajur sepeda dibangun. Jadi, tahun ini 196,45 kilometer lajur sepeda itu ada beberapa yang terproteksi dan beberapa lajur dengan model share (berbagi) dengan pengendara bermotor," kata Hendry.

Berdasarkan catatannya, jalur sepeda sepanjang 40,06 kilometer akan dipasang tiang pembatas jalan. Kemudian 154,73 kilometer merupakan jalur berbagi dengan pengendara bermotor ditandai dengan marka dan paku jalan, serta 1,67 kilometer lajur sepeda berada di atas trotoar.

Sementara itu pesepeda bernama Tarjono (44) mengaku senang dengan adanya tiang pembatas ini, karena bisa memberikan rasa aman dan nyaman saat melintas. Namun dia menyangkan, masih banyak pengendara mobil dan motor yang nekat masuk ke lajur sepeda.

"Seperti tadi saya sedang gowes, tiba-tiba diklakson angkot. Padahal saya melintas di lajur sepeda, tapi kendaraan di belakang pada klaksonin karena nggak sabaran," ujar Tarjono di Jalan Salemba Raya.

Tarjono mendesak pemerintah untuk segera memberlakukan sanksi tilang bagi pengendara bermotor yang menerobos lajur sepeda. Sesama pengguna jalan, harusnya mereka dapat saling menghargai fasilitas yang disediakan.

"Kalau tidak dikenakan sanksi tilang, mobil dan motor akan tetap banyak yang nerobos. Mending kalau nggak ditabrak, lah kalau pesepeda ditabrak lalu pelakunya lari, siapa yang mau tanggung jawab," imbuhnya. (faf)